

BAB III
GEDUNG PERGELARAN SENI PERTUNJUKAN
DI
YOGYAKARTA

3.1 PENGERTIAN, FUNGSI DAN TUJUAN

3.1.1 Batasan Pengertian

Gedung adalah wadah/tempat *1).

Pergelaran sama dengan pementasan *2).

Seni Pertunjukan adalah suatu bentuk kesenian yang diungkapkan/disajikan dengan perantaraan gerak dan suara *3).

Gedung Pergelaran Seni Pertunjukan adalah wadah/tempat sebagai sarana pementasan seni pertunjukan/seni yang diungkapkan dengan gerak dan suara.

Batasan Seni pertunjukan yang akan diwadahi tertama adalah : Seni pertunjukan tradisional klasik, Seni pertunjukan tradisional rakyat dan tidak menutup kemungkinan mewadahi Seni pertunjukan kreasi baru (kontemporer).

Batasan ini didasarkan dari :

- potensi seni pertunjukan tradisional yang sangat besar di Yogyakarta.

*1) WJS Purwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia

*2) Ibid

*3) Ibid



- Yogyakarta yang mempunyai predikat kota budaya membutuhkan persyaratan berupa tetap lestarnya kesenian tradisional dalam hal ini seni pertunjukan tradisional.
- Seni pertunjukan tradisional telah ada sejak dulu dan sekarang sehingga dapat mewakili kesenian yang tumbuh di Yogyakarta.
- Tumbuhnya sarana pendidikan kesenian yang menghasilkan para seniman. Seniman dengan segala kreativitasnya memberi warna tersendiri bagi seni pertunjukan tradisional dan menciptakan seni kontemporer. Menurut Prof. Dr. Fuad Hasan : Seni kontemporer adalah seni yang menggambarkan zeitgeist atau jiwa waktu masa kini. Menurut Dr. Umar Kayam Seni Kontemporer adalah seni yang menunjukkan daya cipta yang hidup, yang menunjukkan kondisi kreatif dari masa terakhir *4)
- Dapat disimpulkan bahwa seni kreasi baru/kontemporer merupakan pengembangan dari seni yang bercorak tradisional.

3.1.2 Fungsi

Fungsi Gedung Pergelaran Seni Pertunjukan adalah sebagai :

*4) Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, Sinar Harapan, Jakarta

- Sarana pertunjukan/pementasan seni pertunjukan.
- Wadah untuk menampung kreativitas cipta para seniman.
- Salah satu upaya pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan.

3.1.3 Tujuan

Gedung Pertunjukan Seni Pertunjukan bertujuan untuk menampung dan menumbuhkan daya cipta seniman pertunjukan, masyarakat sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan di Yogyakarta.

Selain itu juga memantaskan dengan mendapatkan pemasukan melalui penjualan karcis pertunjukan yang bertujuan untuk :

- menampung dan menumbuhkan daya cipta seniman.
- menampung aspirasi ataupun kegiatan masyarakat
- meningkatkan kehidupan seni dan senimannya, guna kelangsungan pelestarian dan pengembangannya.

3.2 PROGRAM KEGIATAN

Program kegiatan pada Gedung Pertunjukan Tradisional adalah penampilan karya seni pertunjukan, yang meliputi Seni Tari, Seni Musik dan Teater. Corak yang terutama diwadahi adalah corak tradisional, karena persentasenya lebih besar yang tradisional. Tidak menutup kemungkinan mewadahi corak kreasi baru.

3.3 LINGKUP KEGIATAN

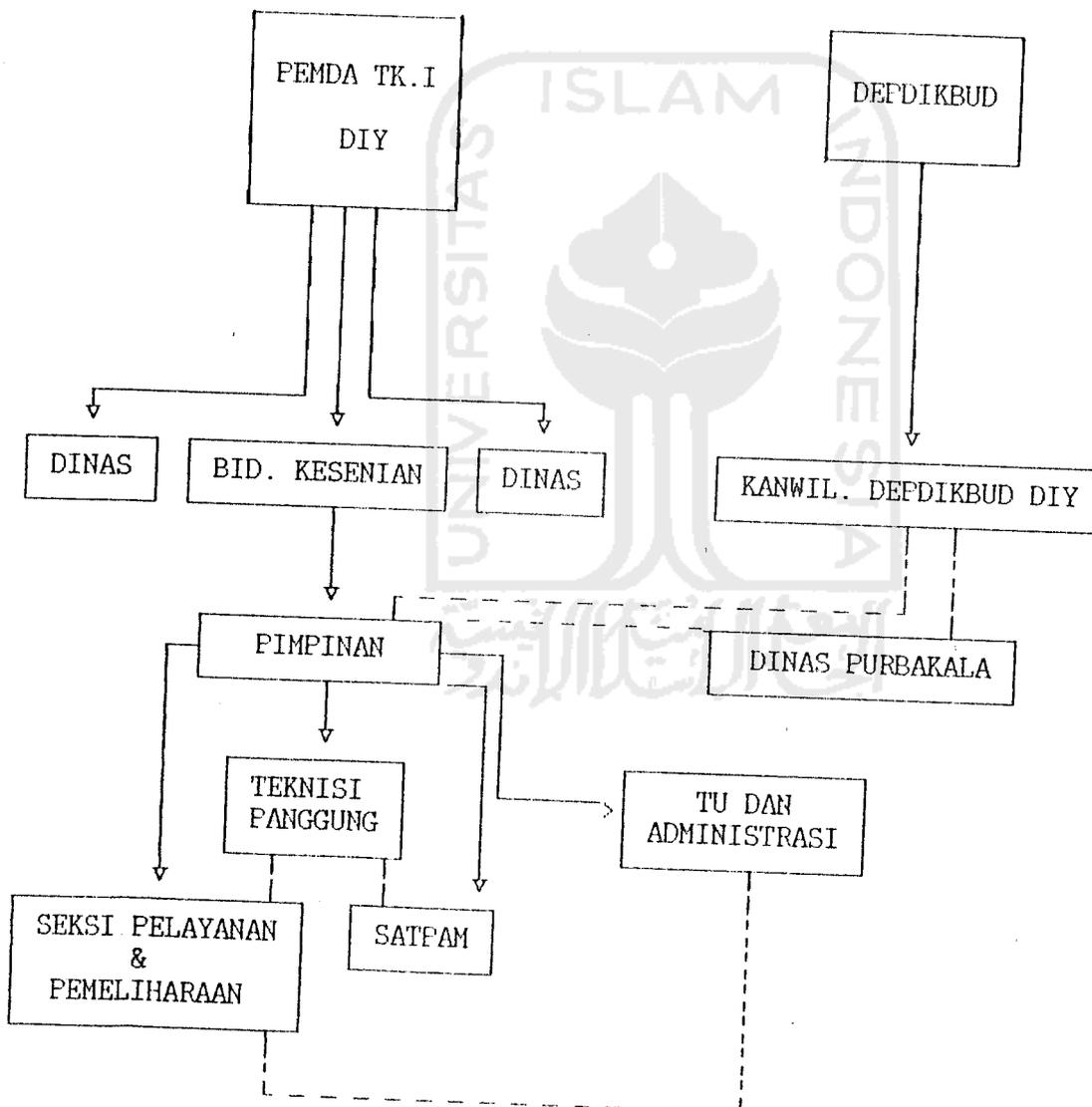
Lingkup kegiatan adalah regional, untuk fasilitas kota. Fasilitas ini digunakan untuk kepentingan kegiatan apresiasi budaya oleh masyarakat ataupun seniman. Sifat kegiatan untuk

mewadahi aktivitas seniman, masyarakat, berbagai organisasi kesenian, untuk event-event tertentu, pelajar, mahasiswa.

3.4 BENTUK PENGELOLAAN

Bangunan dibawah kepemilikan Pemerintah Daerah DIY. Program kegiatan yang diwadahi kegiatan Seni Budaya. Dibawah pengawasan Kanwil Depdikbud, dalam hal ini bidang kesenian. Adapun struktur kelembagaannya adalah sebagai berikut :

STRUKTUR KELEMBAGAAN

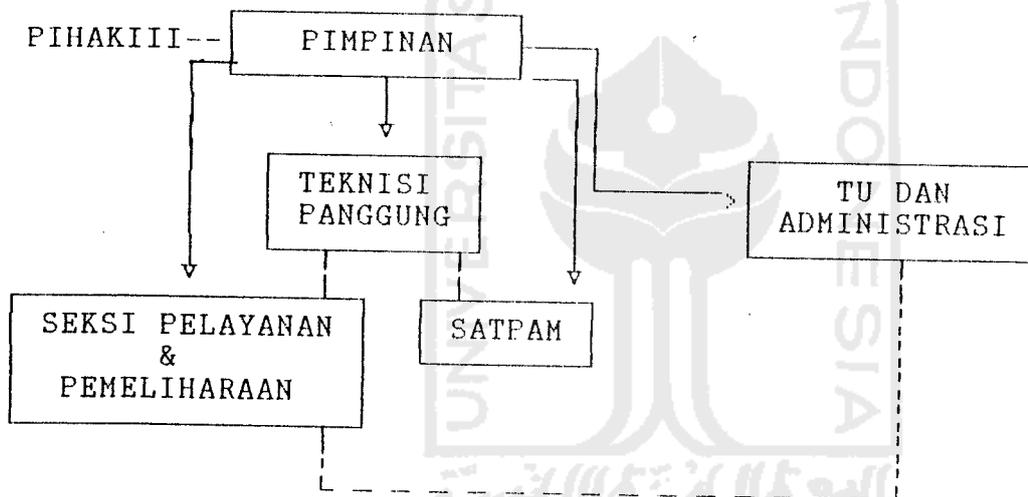


Keterangan : ————— garis komando
 - - - - - garis koordinasi

Sifat pengelolaannya setengah komersial. Pada bentuk pengelolaannya dilakukan dengan kerjasama Dinas atau instansi lain/terkait, yaitu Dinas Pariwisata.

Dilakukan kerjasama dengan pihak ke III misal organisasi kesenian ataupun lembaga kesenian dengan sistim sewa guna pemeliharaan dan pengoprasian gedung.

Pemasukan berasal dari hasil penjualan karcis/tiket. Adanya pemasukan tersebut digunakan untuk meningkatkan kehidupan seni dan senimannya.



Keterangan : ————— garis komando
----- garis koordinasi

3.5 UNSUR-UNSUR KEGIATAN

3.5.1 Seniman

Seniman sebagai pemain bertugas memainkan peranannya dalam pentas pertunjukan.

Kegiatan seniman dalam suatu pementasan membutuhkan persiapan-persiapan berupa merias wajah ataupun tata

kostum juga melakukan latihan akhir sebelum adanya tampil pentas. Kegiatan ini membutuhkan ruang gerak untuk merias wajah ataupun pergantian kostum dan penyimpanan kostum/baju. Kegiatan persiapan membutuhkan persyaratan agar tidak mengganggu kegiatan pementasan. Sesudah adanya persiapan-persiapan, seniman tampil memerankan tugasnya. Seniman sebagai pemain bertugas menari, membawakan naskah cerita. Seniman juga bertugas mengiringi pementasan dengan memberikan iringan musik/gamelan. Kegiatan tari-tarian ataupun gerakan-gerakan pemain membutuhkan area gerak tersendiri dan tidak saling tumpang tindih dengan kegiatan penabuh musik/gamelan. Seniman sebagai pencipta bertugas memberikan instruksi-instruksi selama latihan/persiapan berlangsung.

3.5.2 Penonton

Penonton adalah pengamat pementasan/pergelaran pertunjukan yang berasal dari masyarakat ataupun wisatawan. Penonton dalam melihat pertunjukan membutuhkan kenyamanan dalam melihat pertunjukan. Faktor kenyamanan tersebut yang terutama adalah dari segi penglihatan disamping mendengarkan musik/gamelan yang mengiringi selama pertunjukan.

3.5.3 Pengelola

Pengelola bertugas bersama seniman mengatur program kegiatan teknis operasional, intern dan ekstern.

Seperti pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pertunjukan, persiapan-persiapan pementasan maupun koordinasi dengan instansi terkait.

3.6 BENTUK KEGIATAN

3.6.1 Kegiatan pengelola

Kegiatan pengelola yang berupa administrasi, rapat, penjadwalan pementasan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengoprasian dari fungsi gedung. Kegiatan ini dilakukan secara terpisah dari kegiatan pertunjukan dan kegiatan umum dari penonton. Maka kegiatan pengelola memerlukan pencapaian tersendiri/dipisahkan dari pencapaian penonton, agar kegiatan pengelola dan penonton tidak berbaur.

3.6.2 Kegiatan pemain

Kegiatan pemain digolongkan menjadi dua, yaitu kegiatan pemain di ruang pentas/stage dan kegiatan pemain dibelakang pentas/back stage.

Kegiatan pemain di ruang pentas berupa pergerakan komposisi dari pemain, dan kegiatan penabuh gamelan. Pemain dalam hal ini menuntut unsur gerak dan unsur suara yang ditampilkan dapat terkomunikasikan dengan baik. Gerakan pemain dapat dilihat secara detil ataupun jelas oleh penonton. Pemain/penari membutuhkan ruang pergerakan yang cukup untuk berpindah-pindah tempat. Sedangkan pemain pengiring/penabuh gamelan mengadakan pergerakan-pergerakan ditempat tanpa berpindah-pindah

tempat. Sehingga antara penari dan pengiring/penabuh gamelan dibuat area tersendiri supaya tidak berbaur.

Pada kegiatan pertunjukan, tidak terlepas dari unsur-unsur dekoratif seperti pemberian lampu-lampu panggung untuk menambah penghayatan terhadap pertunjukan.

Kegiatan pemain dibelakang pentas mengadakan persiapan-persiapan pementasan. Kegiatan persiapan pementasan berhubungan erat dengan pementasan, sehingga antara ruang persiapan pementasan dan ruang pementasan diletakkan berdekatan. Tetapi harus diingat, bahwa kegiatan pementasan tidak boleh terganggu oleh kegiatan persiapan.

Disamping faktor penglihatan, juga dipertimbangkan faktor pendengaran. Percakapan dari pemain ataupun suara gamelan harus dapat terdengar oleh penonton.

3.6.3 Kegiatan penonton

Kegiatan penonton meliputi memasuki gedung, memesan/membeli karcis, kegiatan menunggu dimulainya pertunjukan yang akhirnya memasuki ruang audience untuk menonton pertunjukan.

Kegiatan utama penonton adalah menonton pertunjukan. Penonton yang terutama menuntut terpenuhinya komunikasi visual disamping auditiv dari pertunjukan. Penonton tidak perlu memalingkan kepalanya secara dalam dan terus-menerus untuk menyaksikan pertunjukannya. Maka penempatan posisi panggung/stage terhadap penonton perlu dipertimbangkan dari kemampuan pandang penonton.

Penonton juga membutuhkan bebas pandang tanpa penghalang. Bebas pandang tanpa penghalang maksudnya adalah penonton dapat leluasa melihat pertunjukan tanpa dihalangi oleh apapun. Pandangan penonton dibagian belakang jangan sampai terhalangi oleh penonton dibagian depannya.

Percakapan pemain ataupun suara musik/gamelan pertunjukan dapat didengar dengan jelas oleh penonton. Maka kegiatan ini dihindarkan dari gangguan suara yang tidak dikehendaki/suara yang mengalihkan perhatian penonton dari pertunjukan ataupun suara pemain yang tidak terdistribusikan kepada penonton.

3.7 MACAM KEGIATAN

Macam kegiatan merupakan penjabaran dari program kegiatan maupun bentuk kegiatan yang diwadahi.

3.7.1 Kegiatan Pementasan/Pergelaran

Kegiatan ini dilakukan oleh pemain/seniman berupa penampilan karya seni pertunjukan, yaitu :

- kegiatan akting ataupun pergerakan pemain
- kegiatan pengiring gamelan

3.7.2 Kegiatan sebelum/selama Pementasan

Kegiatan yang dilakukan oleh pemain dan pendukungnya (seniman) untuk mempersiapkan diri menampilkan karya seni pertunjukan, yaitu :

- kegiatan latihan akhir
- kegiatan rias wajah dan busana/kostum

Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola selama

pementasan untuk pendukung teknis panggung yang membutuhkan unsur-unsur estetika. Kegiatan ini biasanya dikoordinasikan dengan pemain/seniman dan disesuaikan dengan unsur-unsur garapan seni pertunjukannya, Yaitu :

- kegiatan pengaturan dekorasi
- kegiatan pengaturan pencahayaan
- kegiatan pengaturan suara

3.7.3 Kegiatan Penonton

Kegiatan penonton adalah menyaksikan pertunjukan. Pada pertunjukan yang mengambil pemasukan dari penjualan karcis maka sebelumnya penonton harus memesan karcis untuk memasuki dan dapat menonton seni pertunjukan, yaitu :

- kegiatan penonton datang/sebelum pertunjukan dimulai
- Kegiatan pembelian/pemesanan karcis
- kegiatan menonton pertunjukan

3.7.4 Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola mengatur program kegiatan, pengoprasian gedung secara ekstern dan intern, yaitu :

- Administrasi
- Pertemuan dengan instansi lain (rapat)
- pelayanan umum (penjualan karcis, servis pengunjung) untuk penjualan karcis melibatkan pihak ke III sebagai penyewa.

- pengaturan jadwal pementasan

Kegiatan pengadaan fasilitas mekanikal dan elektrikal yang digunakan untuk acara pertunjukan serta pemeliharaan

gedung dan penyimpanan peralatan pendukungnya, yaitu :

- pengadaan mekanikal dan elektrikal
- kegiatan pemeliharaan dan penyimpanan

3.7.5 Kegiatan Servis

Kegiatan pengelola untuk memberikan pelayanan tambahan selain penampilan karya seni, yaitu :

- kegiatan pelayanan terhadap pemain dan pengunjung :
keamanan, servis pemain, servis pengunjung

3.8 SIFAT KEGIATAN

3.8.1 Kegiatan Pengelola

Kegiatan pengelola merupakan kegiatan pengelolaan , pengorprasian serta penjadwalan kegiatan pementasan. Teknik pementasan juga dikoordinasikan dengan pihak ke III apabila pertunjukan tersebut dilakukan dengan sistim sewa gedung.

Kegiatan yang meliputi pengetikan, kegiatan administrasi. Kegiatan bersifat statis, membutuhkan tingkat privacy untuk dipisahkan dari kegiatan penonton.

3.8.2 Kegiatan penonton

Kegiatan penonton yang terutama yaitu menyaksikan pertunjukan. Kegiatan penonton statis, duduk diam, tetapi membutuhkan persyaratan kenikmatan dalam menyaksikan pertunjukan. Kenikmatan penonton dalam melihat atau mendengar pertunjukan.

3.8.3 Kegiatan Pemain

Kegiatan pemain berupa pementasan seni pertunjukan. Kegiatan pemain memerlukan dukungan dari teknis panggung agar pertunjukan lebih dapat tampil dengan menarik.

3.9 HUBUNGAN KEGIATAN

Antara unsur kegiatan mempunyai keterkaitan/keterhubungan. Hubungan kegiatan yang erat adalah apabila antara unsur kegiatan, kegiatan yang dilakukan mempunyai kesamaan dari sifat/tujuan kegiatannya. Antara unsur kegiatan satu dengan lainnya saling terkait dan ada komunikasi yang dekat. Sedangkan hubungan kegiatan yang tidak erat apabila antara unsur kegiatan memiliki keterkaitan sifat atau tujuan kegiatan, tetapi komunikasinya tidak selalu menuntut harus dekat.

Tidak ada hubungan apabila antara unsur kegiatan, kegiatan yang dilakukan tidak memiliki kesamaan sifat/tujuan kegiatan. Sehingga perlu dilakukan pengelompokan kegiatan yang disesuaikan dengan sifat/keterhubungan kegiatannya.

Hubungan Kegiatan :

Notasi :

- hubungan erat
- ◐ hubungan kurang erat
- tidak ada hubungan

Yang dapat mewakili untuk luasan musiknya yaitu musik tradisional Jawa/gamelan dan orchestra. Gamelan untuk mewakili jenis musik Jawa. Sedangkan orchestra untuk mewakili jenis musik kreasi baru, yang penggunaannya biasa dipadukan dengan gamelan Jawa. Jumlah pemain selain penabuh gamelan 30 orang

3.10.2 Pengelola

Jumlah pengelola disesuaikan dengan tugasnya yaitu:

- Pimpinan.....	1 orang
- Wakil	1 orang
- Tata Usaha dan Administrasi.....	5 orang
- Bagian pemasaran.....	4 orang
- Teknis Pentas	
tata lampu	2 orang
tata pamnggung	2 orang
tata suara	2 orang
- Pramuwisma/ Pelayan.....	4 orang
- Keamanan.....	2 orang
<hr/>	
Jumlah.....	23 orang

3.10.3 Penonton

Kapasitas penonton untuk suatu gedung pertunjukan dikategorikan yaitu : gedung pertunjukan kecil dengan jumlah penonton 300-400 orang. Gedung pertunjukan sedang dengan jumlah penonton 700-900 orang. Gedung pertunjukan besar dengan jumlah penonton ≥ 1500 orang.

Pada Master Plan Kawasan Cagar Budaya, telah direncanakan Gedung pertunjukan untuk skop besar. Gedung Pergelaran Seni Pertunjukan direncanakan untuk melayani skala regional, melayani kegiatan masyarakat. Sehingga diharapkan bangunan ini dapat digunakan dengan daya guna yang tinggi. Penentuan kapasitas penonton dengan mempertimbangkan lingkup pelayanannya yang besar, tidak semua seni pertunjukan dimasukkan kedalam fasilitas ini, disamping itu juga dipertimbangkan terhadap adanya rencana pembangunan bangunan serupa dengan kapasitas yang besar. Maka kapasitas penonton ditentukan untuk menjadi gedung pertunjukan berkapasitas sedang, dengan jumlah penonton 700 orang.

3.11 MACAM RUANG YANG DIBUTUHKAN

Ruang yang dibutuhkan didasarkan dari program kegiatan maupun kebutuhan ruang untuk mewadahi macam kegiatan pemakai.

3.11.1 Pengelola

Pengelola terdiri dari pimpinan, staff administrasi, staff pemasaran (bagian karcis), penanggung jawab teknis panggung, bagian pelayanan dan pemeliharaan serta bagian keamanan. Pimpinan merupakan penanggung jawab tertinggi dalam kelembagaan. Pimpinan selama melaksanakan tugasnya antara lain menerima tamu, mengadakan rapat ataupun pertemuan dengan dinas/instansi terkait, pihak ke III sebagai penyewa.

Bagian administrasi melaksanakan tugas berupa pembuatan surat, brosur, mengetik serta kegiatan administrasi lainnya.

Bagian pemasaran membutuhkan ruang untuk memasarkan karcis untuk suatu pertunjukan. Bagian pemasaran koordinasi dengan pihak ke III.

Bagian teknis panggung memerlukan ruang untuk melaksanakan kegiatan pengaturan estetika panggung, yang berupa pengaturan penerangan panggung, pengaturan suara serta pengontrolan penerangan panggung maupun audience.

Bagian keamanan memerlukan ruangan untuk menjaga keamanan. Ruang-ruang yang dibutuhkan pengelola yaitu

- ruang pimpinan
- ruang wakil pimpinan
- ruang Tata Usaha dan Administrasi
- ruang rapat
- ruang pemasaran/penjualan karcis
- ruang penyimpanan barang/gudang
- ruang kontrol lighting
- ruang dimmer lighting
- ruang kontrol sound
- ruang layar
- ruang genzet, ruang pompa, ruang-ruang lain yang berhubungan dengan pengadaan mekanikal bangunan.
- lavatory pengelola
- ruang servis pengelola

3.11.2 Penonton

Kegiatan penonton meliputi memasuki gedung, menunggu dimulainya pertunjukan, memesan karcis, menonton pertunjukan membutuhkan pelayanan/ servis.

Penonton membutuhkan ruang :

- Ruang Penerima/Hall
- Ruang pembelian ticket/karcis
- Ruang audience
- kafetaria, lavatory penonton

3.11.3 Pemain

Kegiatan pemain meliputi persiapan sebelum pementasan yang berupa tata rias panggung, latihan akhir sebelum pementasan, persiapan memasuki panggung, kegiatan pertunjukan dan memerlukan servis.

Ruang yang dibutuhkan yaitu :

- ruang pergerakan pemain/penari
- ruang pendukung/pengiring/penabuh gamelan
- ruang rias wajah dan baju
- ruang penyimpanan baju/locker
- ruang latihan akhir
- ruang persiapan pentas/green room
- ruang servis untuk pemain, lavatory

3.12 ORGANISASI RUANG

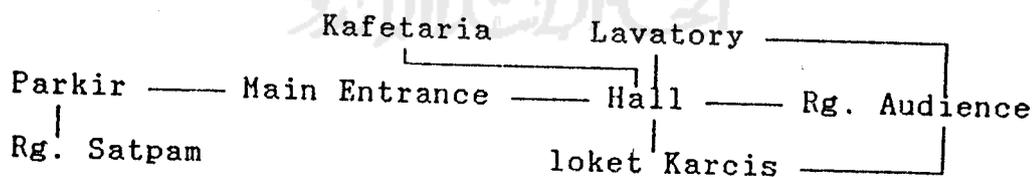
Tujuan dari pengorganisasian ruang adalah untuk memberikan kelancaran, kemudahan komunikasi kegiatan. Organisasi ruang

didasarkan dari pengelompokan kegiatan dan hubungan antara unsur kegiatan.

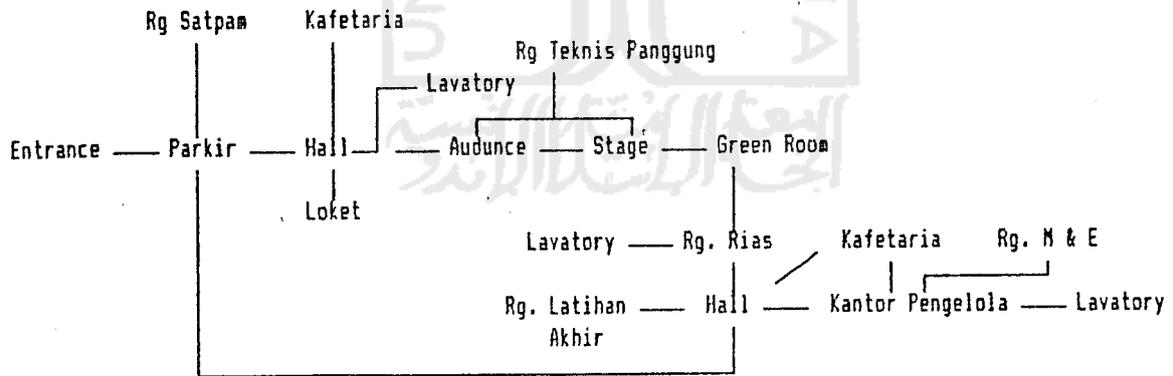
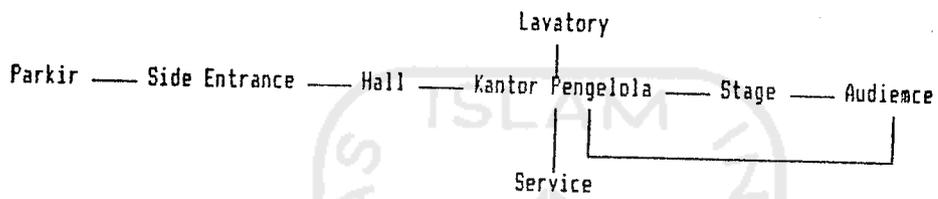
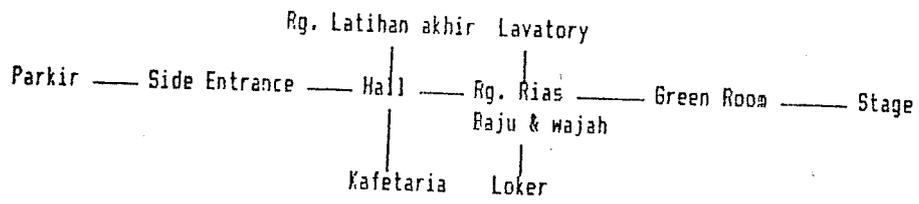
Gedung-gedung pertunjukan pada umumnya dibagi dalam 3 bagian : bagian penerimaan : pintu masuk, pemesanan karcis, serambi depan; ruang audience; panggung : panggung utama, sayap, daerah belakang panggung, gudang layar pertunjukan, ruang pakaian, ruang latihan *).

Dari jenis/macam kegiatan yang ada pada gedung Pergelaran Seni Pertunjukan ini, maka dapat dikelompokkan ruang-ruang yaitu :

- ruang pelayanan umum
- ruang pertunjukan/stage
- ruang persiapan dan pendukung pertunjukan/back stage
- ruang pengelola
- ruang pelayanan khusus



*) Neufert, Architec Data



3.13 KONDISI FISIK KAWASAN CAGAR BUDAYA

Gedung Pergelaran Seni Pertunjukan ditempatkan di Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta. Dibawah ini akan dilihat kondisi fisik Kawasan Cagar Budaya dan rencana-rencana pemerintah dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya yang telah dituangkan dalam Rancangan Laporan Akhir Studi Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta.

3.13.1 Lokasi Kawasan Cagar Budaya

Kawasan Cagar Budaya yang direncanakan berada di ujung Selatan Malioboro, atau digerbang masuk bagian Utara Kraton Yogyakarta. Tepatnya berada di sebelah Timur Benteng Vredenburg.

Kawasan di pusat kota yang memiliki ciri kolonial. Pada masa lampau, kawasan ini memiliki fungsi militer yang kemudian bergeser ke fungsi hunian dan pada saat sekarang berkembang kepada fungsi ekonomik, sebagai perluasan dari fungsi ekonomik yang berpusat di Pasar Beringharjo.

Lokasi Kawasan Cagar Budaya lihat lampiran

3.13.2 Kondisi Eksisting Kawasan Cagar Budaya

Di kawasan ini terdapat empat bangunan berciri kolonial, yaitu Bangunan Societeit di sudut Timur Laut kawasan, dan dua buah bangunan "rumah tinggal" ditepi Selatan.

Halaman dari dua "bangunan rumah tinggal" relativ masih utuh.

Kawasan ini pada tiga bagian sisinya dibatasi

oleh jalan, yaitu Jalan Pabringan di sebelah Utara, Jalan Sriwedani disebelah Timur, dan Jalan Senopati disebelah Selatan.

Secara khusus kawasan terletak di areal kawasan kolonial yang terletak di pusat kota Yogyakarta.

Secara umum kondisinya berada dalam keadaan kurang terpelihara walaupun secara fisik bangunan dan jalan Kuna tersebut masih dapat dijumpai. Perkembangan fungsi baru telah merubah interior bangunan-bangunan tersebut. Jalan (sumbu) yang menghubungkan antara pintu Timur Benteng Vredenburg dengan jalan Suryotomo relatif masih tetap fisik maupun fungsinya. Perubahan yang mencolok terlihat pada tata ruang Kawasan yang ditandai oleh pertumbuhan bangunan modern permanen pertokoan/bioskop, Shopping Centre dan penyediaan jalan disepanjang tepi luar sebelah Timur Benteng Vredenburg. Ruang-ruang terbuka dikawasan ini saat ini diisi oleh bangunan-bangunan non permanen yang didominasi oleh warung buku-majalah-koran serta fasilitas parkir kendaraan roda dua.

Berbagai modifikasi tersebut telah mengubah wajah dan tata ruang kawasan studi sehingga identitas kultralnya - sebagai pusat kawasan militer kolonial di pusat kota Yogyakarta - sangat kabur. Implikasi dari pengelolaan dan konservasi Benteng Vredenburg yang sedang dan akan terus berlangsung - yang juga

berfungsi untuk memantapkan identitas pusat kota Yogyakarta "tempo doeloe" - menuntut penanganan yang serupa untuk Kawasan di sebelah Timurnya. Dengan demikian berbagai kebijaksanaan yang berhubungan dengan tata ruang dan tata bangunan di sebelah Timur Benteng Vredenburg seyogyanya diselenggarakan dengan nafas konservasi.

Disekitar Kawasan Cagar Budaya yang dalam hal ini terletak di Bagian Wilayah Kota I (BWK I) banyak terdapat bangunan-bangunan yang bernilai historis dari berbagai kurun waktu. Hal-hal yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan Kawasan Cagar Budaya. Kawasan Kolonial, meliputi Benteng Vredenburg, Gereja Kristen, Gedung Agung, Senisono, Societeit. Juga keberadaan dari Kantor Pos, Bank BNI-46, Bank Indonesia menjadi pertimbangan pengembangan Kawasan Cagar Budaya.

3.13.3 Konsep Kawasan Budaya

Konsep Kawasan tentunya menyangkut aspek kota, kesejarahan dan kehidupan seni dan seniman. Konsep Kawasan yaitu :

- Bahwa semua pembangunan/pengembangan kawasan ini harus memperhatikan keberadaan benteng mengingat lokasi dan aspek kesejarahannya.
- Bahwa semua fungsi yang akan dimasukkan sebagai kegiatan dalam kawasan ini memperhatikan nilai wada, dana, aktivitas yang meningkatkan apresiasi

dan kondisi fisik site.

- Bahwa kegiatan penunjang yang dimasukkan dalam kawasan ini baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan seni maupun tidak, mempertimbangkan kehidupan kesenian, tempat-tempat rekreasi budaya.

3.13.4 Struktur Umum Tata Ruang Kawasan

Struktur umum kawasan meliputi tentang aturan pengembangan penggunaan area kawasan sebagai berikut :

- Bahwa kawasan secara umum dibagi dua yaitu sisi timur benteng kebarat dan sisi timur benteng ketimur
- Bahwa kawasan sisi timur merupakan satu kesatuan kegiatan yang terpenuhi terisi kegiatan Cagar Budaya dimana termasuk area peruntukan masjid.
- Bahwa fasilitas pendukung dapat dipertimbangkan menempati baik sisi barat maupun sisi timur selama memungkinkan.

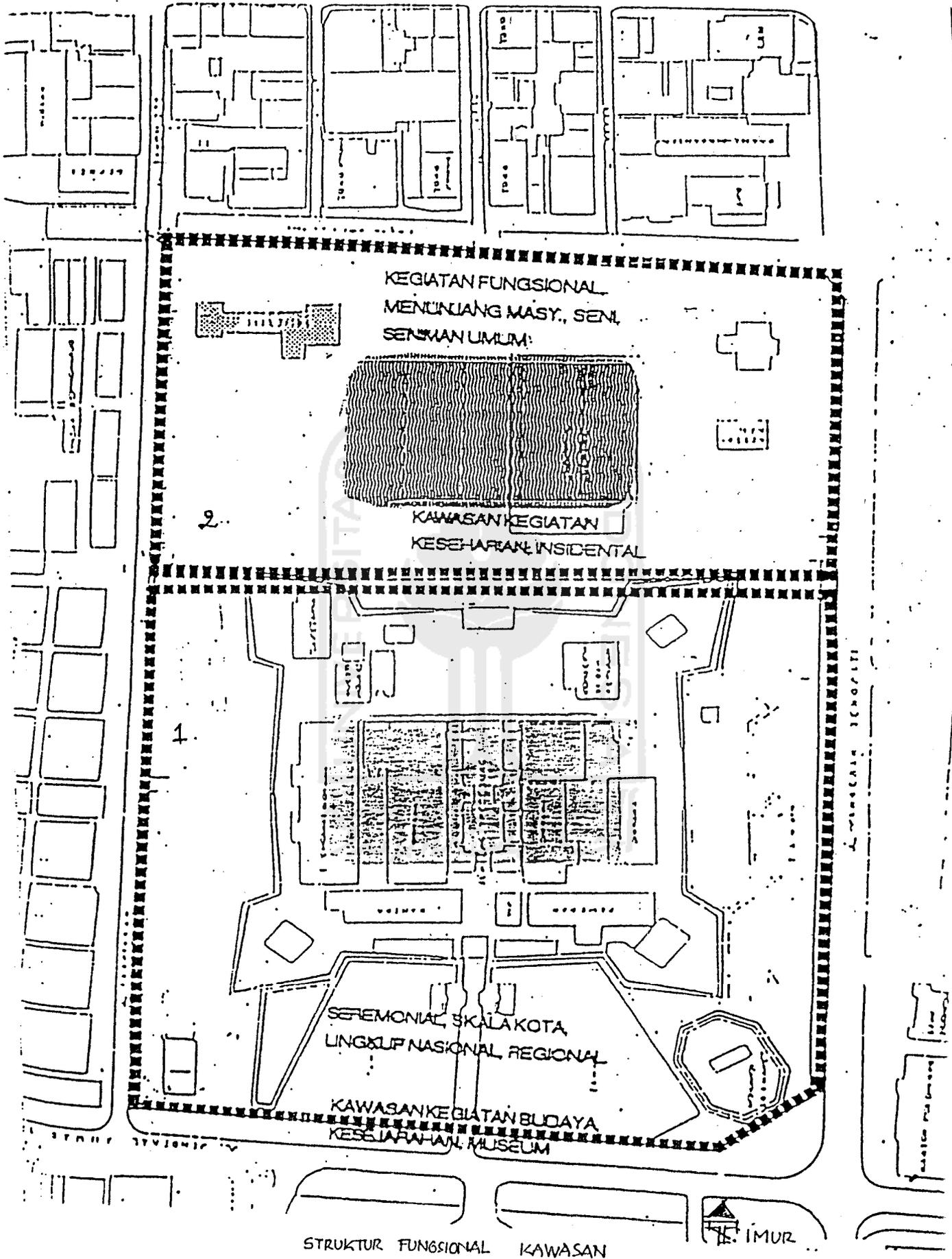
3.13.5 Struktur Fungsional Kawasan

Struktur Fungsional Kawasan meliputi aturan pengembangan pemanfaatan secara fungsional meliputi :

- Bahwa sisi Barat digunakan untuk fungsi-fungsi kegiatan budaya yang berciri sejarah/museum, berkaitan dengan kegiatan nasional/regional,
- Bahwa sisi Timur digunakan untuk fungsi-fungsi kegiatan yang keseharian,
- Kegiatan fungsional yang dimaksud mendukung



kegiatan masyarakat/ seniman secara umum



STRUKTUR FUNGSIONAL KAWASAN

IMUR

3.13.6 Pemintakatan Kawasan

Pemintakatan meliputi tentang aturan penggunaan ruang dalam kelompok yang sesuai sebagai berikut :

- Bahwa sisi Barat untuk zoning/mintakat yang dapat dikaitkan dengan kegiatan skala kota, seremonial dan kegiatan terprogram dalam skala regional
- Bahwa sisi Barat Utara, maupun Barat yang berhadapan dengan kepentingan umum dapat digunakan untuk fasilitas umum terutama yang mendukung kegiatan didalam
- Bahwa sisi Timur Utara dan Timur untuk kegiatan umum dengan pertimbangan kepentingan kegiatan pasar dan kegiatan didalam
- Bahwa sisi Timur Selatan luar untuk kegiatan umum dalam skala kota, menerima, mengundang
- Bahwa sisi Timur dalam Selatan untuk kegiatan budaya umum.
- Bahwa sisi Timur Utara dan Timur dalam untuk kegiatan budaya khusus.

3.13.7 Program Kegiatan Kawasan

Kawasan Cagar Budaya yang direncanakan merupakan fasilitas kegiatan apresiasi budaya oleh masyarakat maupun seniman. Pada dasarnya cakupan kegiatan yang akan diwadahi pada fasilitas budaya yang direncanakan tersebut menyangkut dua hal yaitu :

- Ragam Seni Budaya

Ragam Seni yang dimaksud meliputi, jenis kesenian

(seni rupa, seni pertunjukan, seni musik dsb.) maupun corak keseniannya (seni tradisional, seni kontemporer maupun seni modern).

- Ragam Apresiasi Seni Budaya

Hal ini menyangkut jenis aktivitas apresiasi kesenian yang diwadahi pada fasilitas tersebut (penampilan karya seni, penciptaan karya seni, maupun pengkajian karya seni).

Selain aktivitas yang menyangkut dua variabel diatas tentu saja perlu didukung dengan berbagai fasilitas penunjang seperti fasilitas perparkiran, keamanan, pengelolaan dsb.

Fasilitas yang direncanakan ada yaitu :

- Auditorium besar
- auditorium
- panggung terbuka
- galeri besar
- galeri kecil
- pasar seni
- pasar

3.13.8 Rencana Fasilitas pada Kawasan Cagar Budaya

- Sisi Barat digubakan untuk kegiatan kesejarahan, yaitu Museum Vredenburg
- Sisi Timur Selatan luar untuk Galery
- Sisi Timur Selatan Dalam Untuk kegiatan budaya umum, yaitu Audithorium Besar yang menempati bangunan Shopping Centre. Termasuk kegiatan pasar

seni dan pasar buku.

- Sisi Timur Utara untuk kegiatan budaya khusus persyaratan, yaitu untuk Teater Terbuka dan Audithorium Eksklusif.

